

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis tentang “Studi Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang Konsep Pendidikan Inklusif Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Islam”, yang telah dijelaskan oleh KH. Abdurrahman Wahid dalam beberapa karyanya dan juga komentar beberapa tokoh atas corak pemikirannya, penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Islam inklusif KH. Abdurrahman Wahid adalah konsep pendidikan Islam yang berwawasan multikultural dengan menekankan keterbukaan terhadap adanya keberagaman. Konsep ini diambil dari corak pemikiran Gus Dur yang inklusif sehingga hadir pemikiran yang plural dan humanis. Dengan corak pemikiran yang plural diharapkan pendidikan Islam mampu membuka diri terhadap perbedaan, sehingga akan menumbuhkan sikap toleransi dan kerukunan di tengah-tengah masyarakat yang plural. Kemudian untuk nilai-nilai humanisme, diaktualisasikan dalam pendidikan Islam sehingga akan menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama manusia tanpa melihat latar belakang agamanya. Corak pemikiran KH. Abdurrahman Wahid lebih menekankan sikap keterbukaan dalam

segala aspek pendidikan Islam, terutama dalam aspek materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi bukan hanya doktrin ajaran Islam yang disampaikan, melainkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu diterapkan dengan baik dan teraplikasi dalam masyarakat.

2. Adapun relevansi pendidikan Islam inklusif KH. Abdurrahman Wahid dengan pendidikan agama Islam, menurut penulis sangat relevan sekali, mengingat dengan tujuan pendidikan Islam sendiri yang berusaha mencetak generasi yang sesuai dan ideal dengan ajaran Islam sebab dalam ajaran Islam sendiri konsep plural dan humanis banyak sekali diserukan baik dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadist.

Namun seperti halnya suatu cara pandang masyarakat dalam memandang sebuah fenomena, maka tak selalu pendapat Gus Dur diamini oleh semua orang, ada beberapa tokoh dengan beberapa landasan referensi yang berbeda dengan pemikiran Gus Dur. Tapi sebenarnya perbedaan pendapat itulah yang diinginkan Gus Dur karena dengan begitu khazanah literasi pendidikan akan semakin banyak dan beragam sebagaimana ungkapan Gus Dur dalam bukunya yang berjudul "Islam ku, Islam anda, Islam kita" beliau mengatakan: "jalan terbaik dari macam ragamnya perbedaan adalah membiarkan keanekaragaman dalam pendidikan Islam dan membiarkan perkembangan waktu dan tempat yang akan menentukan.

B. Saran

Setelah menganalisis corak pemikiran Gus Dur tentang prespektif beliau mengenai konsep pendidikan inklusif dan relevansinya bagi pendidikan agama Islam yang berkesimpulan bahwa adanya kesesuaian antara konsep pendidikan inklusif prespektif KH. Abdurrahman Wahid dengan pendidikan agama Islam yang dapat dikerucutkan bahwa pendidikan haruslah memberikan kesempatan dan hak pada setiap manusia tanpa memandang perbedaan. Semoga penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dan mengingatkan kepada semua masyarakat akan pentingnya sikap saling menghargai serta menghormati antar individu satu dengan individu lain, kelompok satu dengan kelompok lain agar terciptanya sikap toleransi dan tidak ada lagi kasus diskriminasi atas nama agama yang mana penelitian ini diharapkan berguna untuk kebutuhan hidup bersosial lebih khusus dalam dunia pendidikan. Serta semoga penelitian ini dapat dijadikan pelajaran dan pertimbangan untuk menentukan sikap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada masa kini.